

Bimbingan Teknis Manajemen Perkoperasian bagi Pengurus Koperasi Kota Cimahi: Pengembangan Jaringan Usaha Koperasi

Gijanto Purbo Suseno
Universitas Koperasi Indonesia
gps@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja usaha koperasi adalah melakukan pengembangan jaringan usaha koperasi. Kemajuan usaha akan lebih kompatibel apabila dilakukan dengan sinergi melalui kerjasama dengan pihak lain. Dengan demikian SDM koperasi, khususnya pengurus, dituntut untuk mampu mengimplementasikan pengembangan jaringan usaha koperasi. Salah satu upaya dalam peningkatan SDM koperasi ini, adalah melakukan bimbingan teknis. Untuk maksud tersebut, Dinas koperasi Kota Cimahi, melakukan aktivitas Bimtek perkoperasian, dalam rangka meningkatkan kompetensi para pengurus koperasi di wilayah kerjanya. Khusus untuk materi pengembangan jaringan usaha koperasi, metode Bimtek yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan studi kasus. Peserta pelatihan adalah pengurus koperasi di wilayah kerja Dinas Koperasi Kota Cimahi. Peserta cukup termotivasi dalam mengikuti kegiatan ini. Beberapa koperasi sudah mulai merintis dan mengimplementasikan pengembangan jaringan usaha. Pemahaman peserta bimtek cukup baik. Tindak lanjut bimtek perlu dilakukan, salah satunya dengan memberikan pendampingan pada peserta Bimtek dalam implementasinya, serta melakukan evaluasi minimal tiga bulan pasca bimtek.

Kata Kunci: *Bimbingan teknis, SDM Koperasi, pengembangan jaringan usaha.*

ABSTRACT

One of the efforts to improve the performance of cooperative businesses is to develop cooperative business networks. Business progress will be more compatible if carried out in synergy through collaboration with other parties. Thus, cooperative human resources, especially administrators, are required to be able to implement the development of cooperative business networks. One of the efforts to improve the human resources of this cooperative is to provide technical guidance. For this purpose, the Cimahi Cooperative Office conducted Cooperative Technical Guidance activities, in order to improve the competence of cooperative administrators in their working area. Specifically for the material for developing cooperative business networks, the Bimtek method used is lectures, discussions, questions, and answers as well as case study. The training participants were cooperative administrators in the working area of the Cimahi. Participants were quite motivated in participating in this activity. Several cooperatives have started to pioneer and implement the development of business networks. The understanding of the Bimtek participants was quite good. Follow-up on technical guidance needs to be carried out, one of which is by providing assistance to Bimtek participants in its implementation, as well as conducting an evaluation at least three months after the technical guidance.

Keywords: *Technical guidance, Cooperative HR, business network development.*

I. PENDAHULUAN

Sebagai satu lembaga ekonomi, koperasi berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya yaitu Badan Usaha milik negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Substansi dari tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota. Pengertian koperasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 adalah:

“Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi tersebut, menjelaskan bahwa koperasi adalah lembaga ekonomi yang kegiatannya terstruktur berdasarkan prinsip koperasi dengan tujuan menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan koperasi bisa dicapai apabila seluruh perangkat koperasi dapat dengan baik melaksanakan fungsi dan tugasnya serta didukung oleh pengelolaan yang terampil sehingga sumber daya manusia koperasi dapat memengaruhi keberhasilan suatu organisasi koperasi.

Dalam suatu organisasi, baik itu koperasi ataupun non koperasi, ada tiga unsur utama yaitu sumber fisik (aset), sumber keuangan dan SDM. SDM sama pentingnya dengan sumber daya lainnya, karena jika SDM tidak dapat mengelola sumber fisik dan sumber keuangan maka koperasi tidak berkembang bahkan mati. SDM dengan pengetahuan serta keterampilan yang tinggi merupakan aset yang dibutuhkan untuk mengembangkan koperasi. Oleh karena itu, investasi dalam SDM adalah sangat penting.

Tujuan koperasi akan tercapai apabila didukung oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. SDM merupakan aset koperasi yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap koperasi. SDM

merupakan alat penggerak operasional organisasi dengan seluruh fasilitas yang tersedia dalam pencapaian tujuan. Aset tidak berwujud atau *intangible asset* adalah sumber daya jangka panjang yang biasanya tidak memiliki keberadaan fisik namun memiliki nilai atau jumlah manfaat di masa depan yang tidak diketahui. Oleh karena itu, SDM merupakan unsur yang paling penting dibanding sumber daya lainnya. Peningkatan kualitas SDM koperasi akan mendorong koperasi untuk maju dan berkembang sehingga memiliki kemampuan untuk menyejahterakan dini dengan lembaga ekonomi lainnya.

Masalah utama yang masih dihadapi koperasi adalah kualitas SDM yang masih rendah. Dua masalah SDM yang ditemui di koperasi adalah kurangnya kompetensi pengurus atau pengelola koperasi serta kurang aktif atau rendahnya partisipasi anggota. (Merdeka.com, 17 April 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM koperasi adalah melalui kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek). Bimbingan Teknis memiliki pengertian sebagai sebuah layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga ahli atau profesional di bidangnya dengan tujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (bimtekdiklatnasional.com). Berkaitan dengan itu, dalam rangka peningkatan SDM insan koperasi, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi, telah menyelenggarakan Bimtek Manajemen Perkoperasian bagi SDM Koperasi (Pengurus Koperasi) di wilayah Kota Cimahi..

Pengurus koperasi perlu memahami dan mengimplementasikan Pengembangan jaringan usaha koperasi. Pengembangan jaringan usaha akan memperkuat sinergi dalam menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan yang dinamis, sekaligus meningkatkan kemampuan untuk

memanfaatkan peluang yang ada secara lebih efektif.

II. METODE

Tujuan dari pelaksanaan Bimtek Manajemen Perkoperasian adalah untuk meningkatkan kompetensi SDM, dalam hal ini pengurus, sehingga meningkatkan pemahaman perkoperasian para pengurus koperasi dalam mengelola koperasi. Bimtek Manajemen Perkoperasian (salah satunya dalam pengembangan jaringan usaha koperasi) ini diprakarsai oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi, bekerjasama

dengan Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University), yang bertindak sebagai fasilitator. Peserta Bimtek Manajemen Perkoperasian adalah SDM koperasi (Pengurus Koperasi) dari 35 Koperasi di wilayah kerja Kota Cimahi. Pelaksanaan Bimtek berlangsung dari tanggal 19 hingga 21 Juli 2023, bertempat di Gedung Technopark, Kota Cimahi.

Metode bimtek yang digunakan adalah: ceramah dengan tanya jawab dan diskusi, serta kasus dan *sharing* pengalaman dari peserta. Materi yang disampaikan adalah Bimtek Manajemen Perkoperasian, dengan materi khusus yaitu: Pengembangan jaringan usaha koperasi.



Gambar 1.
Peserta Bimtek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Teknis (Bimtek) merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia. Peletak dasar Teori *Human Capital Investment* (Schultz, 1961), membuktikan bahwa hasil dari *human capital investment* melalui pendidikan dan pelatihan adalah lebih besar dari pada yang didasarkan pada investasi dalam modal fisik (Baron, A & Armstrong, M, 2007). Pelatihan (termasuk bimtek) memainkan peran sentral untuk mempersiapkan SDM yang mampu merintis dan mengembangkan kegiatan di berbagai sektor ekonomi di dalam lingkungan

kehidupannya. Dengan demikian, seiring dengan zaman yang terus berkembang, Bimtek memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bimtek diselenggarakan selama tiga hari, yaitu dari hari Selasa sampai dengan hari Kamis, diawali pembukaan oleh Kepala Dinas. Khusus Pelaksanaan Bimtek materi Pengembangan Jaringan Usaha Koperasi dilaksanakan dengan mengikuti tahapan berikut: 1) Pembukaan, 2) Penjelasan awal tentang tujuan penyampaian materi Bimtek, 3) *Energizer*: Bercermin, 4) Tanya jawab awal, 5) Penjelasan materi, 6) Tanya jawab materi,

diskusi, sumbang saran pengalaman, 5) Simpulan, 6) Penutup.

Peserta bimtek adalah pengurus koperasi dari 35 Koperasi di wilayah kerja Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi, Penyelenggaraan Bimtek mengambil tempat di Ruang Kelas Lantai 1 Gedung Cimahi Technopark Jl Baros belakang Kantor Kecamatan Cimahi Selatan.

Kegiatan diawali dengan pengantar oleh panitia, yang menyampaikan materi yang akan disampaikan dan pemateri yang menyampaikan. Secara singkat panitia menyampaikan *curriculum vitae* pemateri. Berikut adalah beberapa Tahapan Bimtek, pada materi khusus Pengembangan Jaringan Usaha Koperasi.



Gambar 2.
Sesi Pembukaan & Materi

Pembukaan

Dalam pembukaan ini panitia menjelaskan pemateri yang akan menyampaikan materinya. Intinya, panitia memperkenalkan pemateri, dengan menyampaikan *Curriculum Vitae* secara singkat. Selanjutnya mempersilahkan pemateri untuk menyampaikan paparannya. Pemateri berinteraksi dengan peserta, memperkenalkan diri secara langsung, memberikan beberapa penekanan sebagaimana diungkapkan menyangkut *Curriculum Vitae*. Upaya membangun kedekatan ini bertujuan untuk mengurangi kekakuan dalam interaksi antara fasilitator dengan peserta, agar peserta berani berbicara, mengungkapkan pendapat ataupun bertanya.

Penjelasan Tujuan

Mengawali pemberian materi, pemateri menjelaskan tujuan penyampaian materi pengembangan jaringan usaha. Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai. Tujuan adalah pernyataan formal yang jelas dari suatu hasil

akhir yang diharapkan, dan dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan yang terperinci dalam suatu program (Anggianika Mardhatillah dkk, 2014).

Tujuan instruksional dari penyampaian materi ini adalah meningkatkan pemahaman tentang pentingnya melakukan pengembangan jaringan usaha koperasi dan bagaimana upaya mengimplementasikannya.

Pada dasarnya tujuan pelatihan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori pokok yaitu:

1. Pengetahuan (*cognitive*), yaitu tujuan pelatihan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan.
2. Sikap (*affective*), yaitu sasaran pelatihan yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku.
3. Keterampilan (*psychomotor*), yaitu pelatihan yang berkaitan dengan aspek keterampilan.

Dengan demikian dalam menetapkan tujuan bimtek, yang menjadi acuan adalah apa yang harus diketahui oleh peserta bimtek, apa yang harus dikerjakan setelah mengikuti bimtek, berbagai hal yang perlu dipahami terkait standar untuk mengukur tingkat keberhasilan bimtek dan hambatan yang memiliki potensi muncul pada saat mengimplentasikannya

Energizer

Setelah terbangun kedekatan penjelasan tujuan bimtek, dapat ditambahkan dengan *Energizer*, sebagai upaya untuk menciptakan peningkatan pencairan suasana.. Salah satu bentuk *energizer* yang bisa disampaikan adalah Bercermin. Fasilitator memberikan

penjelasan dan instruksi dalam permainan bercermin. Sesudah itu disampaikan filosofi yang terkandung dalam permainan ini.

Penyampaian Materi

Fasilitator memulai dengan bertanya tentang pentingnya membangun jaringan usaha koperasi. Intinya adalah pertanyaan terkait: Apa ?, Mengapa ?, dan Bagaimana ?.

Materi yang disampaikan meliputi antara lain: Pengertian, Manfaat dan Prinsip Kemitraan, Dimensi Jaringan usaha, Macam-macam Jaringan usaha dan Pola-pola kemitraan. Pola kerja sama usaha koperasi dengan tujuan mencapai kesatuan, kekuatan bersama.



Gambar 3.
Sesi Energizer

Salah satu prinsip koperasi yang telah disepakati oleh ICA (*International Cooperative Alliance*) kerja sama antar koperasi. Prinsip ini selanjutnya mendasari prinsip-prinsip koperasi yang ditetapkan oleh Negara-negara anggota ICA termasuk Indonesia.

Pada Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, kerja sama antar koperasi merupakan salah satu prinsip pengembangan koperasi bersama-sama dengan prinsip pendidikan anggota koperasi. Tujuan dari kerja sama adalah untuk menunjang tercapainya tujuan koperasi. Prinsip kerjasama yang perlu diperhatikan adalah, saling membutuhkan, saling

mempercayai, saling menguntungkan dan saling memperkuat.

Juhani Laurinkari (dalam Ardina Rasti, 2022) yang dimuat dalam *International Handbook of Cooperative Organization*“ menyatakan gar dapat berkoperasi sebaik-baiknya untuk dapat mencapai kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka semua organisasi koperasi harus secara aktif bekerja sama dengan koperasi-koperasi lainnya baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional”

Ada banyak manfaat dari jaringan usaha. Di antara banyaknya manfaat tersebut, antara lain adalah

1. Meningkatkan posisi tawar
2. Mencapai skala ekonomi yang efisien,
3. Meningkatkan kinerja usaha/perusahaan,
4. Membangun pengaruh dan kekuatan pasar,
5. Membangun kemampuan daya saing,
6. Menyusun kekuatan bersama untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan,
7. Memudahkan dalam mengakses jasa-jasa seperti konsultasi manajemen, akuntansi, penelitian pasar,
8. Memudahkan dalam mendapatkan/memperluas informasi pasar,
9. Memudahkan untuk mendapatkan tambahan modal usaha,
10. Mengurangi biaya transaksi,
11. Memudahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasar atau kontrak-kontrak pasar yang lebih besar,
12. Mengurangi beban risiko dengan cara tanggung renteng,
13. Dapat menjaga kestabilan harga dari pesaing,
14. Keberlanjutan usaha terjamin

Macam-macam jaringan usaha:

Jaringan usaha koperasi merupakan suatu pola kerjasama usaha koperasi yang mempunyai tujuan untuk mencapai kesatuan dan kekuatan secara bersama. Macam-macam jaringan kerjasama usaha antara lain:

1. Vertikal: kerja sama antara koperasi-koperasi primer dengan koperasi-koperasi sekunder yang sejenis
2. Horizontal: kerja sama antara koperasi primer dengan koperasi primer, dan koperasi sekunder dengan koperasi sekunder.

3. Diagonal: kerja sama dengan koperasi primer/ sekunder yang tidak sejenis koperasi dan non koperasi.
4. Internasional: kerja sama koperasi di dalam negeri dan di luar negeri.

Tanya jawab, diskusi sumbang saran pengalaman

Tanya jawab, diskusi sumbang saran pengalaman, dilakukan tidak harus menunggu materi selesai. Peserta dan Pemateri dapat melakukan tanya jawab di tengah-tengah penyampaian materi. Kasus pengembangan jaringan usaha lebih ditekankan kepada pengalaman koperasi yang sudah melaksanakan kerjasama atau kemitraan. Beberapa koperasi sudah melakukan kerjasama, utamanya dengan industri.

Simpulan dan Penutup

Keberhasilan pengembangan suatu koperasi di beberapa negara maju di antaranya karena jaringan usahanya yang berkembang dengan baik. Sebagai contoh, konsep *cooperative exchange program*, merupakan forum kerjasama informasi dan pengalaman dalam pengembangan usaha. Bentuk Jaringan usaha seperti ini dikerjakan secara multi sektoral. Misalnya, koperasi yang bergerak di sektor pertanian yang melakukan kerjasama dengan sektor perdagangan dan jasa. Kerjasama usaha dari ketiga sektor ini memiliki manfaat untuk mendapatkan informasi harga atau komoditi yang ke depannya mempunyai prospek cerah. Manfaat lain adalah dalam pemasaran produk yang dihasilkan.

Motivasi peserta pelatihan cukup baik dan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan ketepatan waktu dari para peserta memasuki ruangan tempat bimtek dilaksanakan. Aktivitas bimtek di dalam kelas berlangsung kondusif dan responsif. Hal itu dapat dirasakan oleh pemateri dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan dari peserta terkait pengembangan jaringan usaha. Pemahaman peserta cukup baik. Beberapa koperasi,

walaupun masih terbatas, telah melakukan kemitraan baik dengan sesama koperasi maupun dengan perusahaan swasta. Ada di antaranya yang menyampaikan pengalamannya, termasuk tantangan yang dihadapi dalam pengembangan jaringan usaha koperasi, serta bagaimana solusi dalam mengatasi tantangan tersebut, pemahaman peserta relative cukup baik.

Dalam tahapan pelatihan maupun bimtek, ada dua faktor yang biasanya kurang diperhatikan, yaitu identifikasi kebutuhan pelatihan/bimtek dan pembinaan atau pendampingan pasca bimtek.

Pembinaan lanjutan (pendampingan) merupakan tindak lanjut pasca pelatihan, dilakukan pada peserta yang telah mengikuti pelatihan, sehingga kesulitan di lapangan

dalam implementasi hasil pelatihan dapat dipecahkan bersama antara peserta pelatihan, pendamping lapangan, sumber daya yang ahli sehingga berhasil di lapangan (Gijanto Purbo Suseno, 2021). Demikian halnya pada bimtek. Pada proses pembinaan lanjutan, lembaga pelaksana dapat berkoordinasi dengan pembina atau pendamping lapangan yang dapat terus menerus berada di lapangan, untuk membantu mengimplementasikan hasil kegiatan bimtek. Faktor pembinaan sangatlah penting agar hasil Bimtek dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat mengembangkan kinerja peserta bimtek, dalam hal ini, sehingga mampu mengembangkan jaringan usaha koperasi dalam rangka mengembangkan kinerja koperasinya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penyampaian materi ini adalah meningkatkan pemahaman SDM pengurus tentang pentingnya melakukan pengembangan jaringan usaha koperasi dan bagaimana upaya mengimplementasikannya. Bimtek Manajemen Perkoperasian (salah satunya dalam pengembangan jaringan usaha koperasi) ini diprakarsai oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi, kerjasama dengan Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University), yang bertindak sebagai fasilitator. Peserta Bimtek Manajemen Perkoperasian adalah SDM koperasi (Pengurus Koperasi) dari 35 Koperasi di wilayah kerja Kota Cimahi. Pelaksanaan Bimtek berlangsung dari tanggal 19 s.d 21 Juli 2023, bertempat di Gedung Technopark, Kota Cimahi.

Motivasi peserta pelatihan cukup baik, ditunjukkan dari tingkat kehadiran dan ketepatan waktu para peserta memasuki ruangan bimtek. Suasana kelas kondusif dan responsif, dirasakan oleh pemateri dari

banyaknya pertanyaan dan tanggapan dari peserta terkait pengembangan jaringan usaha. Pemahaman peserta cukup baik, beberapa koperasi, telah melakukan kemitraan baik dengan sesama koperasi maupun dengan perusahaan swasta.

Saran

Identifikasi kebutuhan bimtek masih perlu ditingkatkan, sehingga meningkat efektifitas *link and match* antara materi bimtek dengan kebutuhan bimtek. Perlunya pembinaan atau pendampingan lapangan, yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, minimal tiga bulan pasca bimtek.

BIBLIOGRAFI

- Ardina Rasti. 2022. *Kerjasama di Bidang Usaha Antar Koperasi*. Makasar: UIN Alauddin.
- Anggiani Mardhatillah dkk. 2014. "Rancangan Sistem Pelatihan Untuk Peningkatan Kinerja SDM di PT XYZ Deli Serdang". *Lentera*, 14 (2), 1-10

Baron, A. & Amstrong, M. 2007. *Human Capital Manajement*. UK & USA: Kogan Page Ltd.

Republik Indonesia 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992*.

<https://bimtekdiklatnasional.com/artikel-bimtek/pengertian-bimtek-bimbingan-teknis>.

<https://www.merdeka.com/jatim/ini-kelebihan-dan-kelemahan-koperasi-yang-harus-anda-ketahui-kln.html>